



EFEKТИВITAS PROGRAM PUSAT LAYANAN UNIT TERPADU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BANDUNG

Febio Cesar Purba¹⁾, Toto Kushartono²⁾, Lukman Munawar Fauzi³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dilakukan secara sengaja. dan terkait untuk kemajuan dalam segala hal. Pengembangan tersebut merupakan kelanjutan dari perbaikan yang telah dicapai dan akan terus dilaksanakan. Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan total keuntungan penjualan dengan melakukan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan distribusi penduduk, dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk. Hadirnya PLUT KUMKM yang mengikuti dalam program pemerintah, Program PLUT KUMKM hadir dengan memiliki tujuan awal untuk mengembangkan UMKM yang ingin membuka peluang yang lebih besar lagi dalam Usaha Mikro. Program PLUT KUMKM memberikan peruntukan tidak hanya untuk yang sudah memiliki usaha tetapi bagi yang belum memiliki usaha untuk melakukan pelatihan, pengembangan usaha dan pemberian pinjaman modal usaha untuk Pembangunan usaha. Berikut tabel pelaksanaan program PLUT KUMKM pada Tahun 2021 dan 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teori yang digunakan yaitu teori budiani yang memiliki 4 indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosisialisasi program, tujuan program dan tinjauan program. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di bab pembahasan maka peneliti mengajukan saran saran sebagai berikut: Perbaikan Sistem Pendataan, Peningkatan Sosialisasi, Evaluasi dan Penyesuaian Layanan, Pemantauan yang Lebih Efektif, Pelibatan UMKM dalam Evaluasi.

Kata Kunci: Efektivitas, PLUT dan UMKM

Abstract

Development is a process of transformation that is carried out deliberately. and related to progress in all respects. The development is a continuation of improvements that have been achieved and will continue to be implemented. Development economic development is the process of growing total sales gains by making fundamental changes in the structure of the economy and the distribution of the population, taking into account population growth. taking into account population growth. The presence of PLUT KUMKM which follows in the government programme, the PLUT KUMKM programme is present with the initial objective to develop MSMEs who want to open up even greater opportunities in micro business. Micro Business. The PLUT KUMKM programme provides designations not only for those who already have a business but for those who do not have a business. have a business but for those who do not have a business to conduct training, business development and providing business capital loans for business development. The following table shows the implementation of the PLUT KUMKM programme in 2021 and 2022. The research method used is qualitative with a descriptive approach. As for theory used is the Budiani theory which has 4 indicators, namely accuracy of program targets, program socialisation, program objectives and program review. programme. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the researcher proposes the following suggestions suggestions as follows: Improvement of Improving the data collection system, increasing socialisation, evaluating and adjusting services, more effective monitoring, and involving MSMEs in evaluation. More Effective Monitoring, Involving MSMEs in Evaluation.

Keywords: Effectiveness, PLUT, MSMEs

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dilakukan secara sengaja. dan terkait untuk kemajuan dalam segala hal. Pengembangan tersebut merupakan kelanjutan dari perbaikan yang telah dicapai dan akan terus dilaksanakan. Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan total keuntungan penjualan dengan melakukan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan distribusi penduduk, dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk. Pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan mulai sejak

kemajuan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan vitalitas dan biaya hidup daerah seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan daerah.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat membutuhkan tempat kerja atau usaha yang dapat menyerap semua pekerjaan yang ada.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. Usaha Kecil Menengah memiliki peranan yang sangat penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Usaha Kecil Menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang No.20 Tahun 2008 adalah:

“Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).” Secara umum, PLUT didirikan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada sahabat UKM untuk mampu naik kelas. Berdasarkan Permenkop No 9 Tahun 2013, tujuan didirikannya PLUT adalah:

1. Fasilitasi pemberian layanan pengembangan usaha KUMKM;
2. Melakukan mediasi bagi KUMKM dalam membangun

- hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya;
3. Menstimulasi perkembangan usaha KUMKM; dan
 4. Peningkatan kualitas KUMKM secara inovatif, kreatif & produktif.

Kabupaten Bandung cukup memiliki banyak UMKM yang sedang berkembang maupun sudah terbangun dengan baik, UMKM ini menciptakan banyaknya peluang kerja di Kabupaten Bandung seperti data dalam tabel tersebut dibawah ini:

Tabel 1.2.
UMKM Di Kabupaten Bandung

N o	Wilayah UMKM Kabupaten Bandung	Jumlah UMKM
1	Cileunyi	1136
2	Cimenyan	812
3	Cilengkrang	364
4	Bojongsoang	834
5	Margahayu	534
6	Margaasih	462
7	Katapang	1016
8	Dayeuhkolot	1115
9	Banjaran	526
10	Pamengpeuk	433
11	Pangalengan	311
12	Arjasari	293
13	Cimaung	298
14	Cicalengka	510
15	Nagreg	299
16	Cikancung	350
17	Rancaekek	1091
18	Ciparay	1090
19	Pacet	553
20	Kertasari	974
21	Balaenda	1134

22	Solokan Jeruk	481
23	Paseh	390
24	Ibun	477
25	Soreang	207
26	Pasir Jambu	425
27	Ciwidey	188
28	Rancabali	503
29	Cangkua ng	260
30	Kutawaringin	352
Jumlah		17.418

Sumber: (DiskopUKM, 2023)

Dari data di atas ada 17.418 UMKM di Kabupaten Bandung yang berjalan selama 2022, dalam Pembangunan UMKM di kabupaten cukup merata dan selalu meningkat dalam pengembangan UMKM. Data diatas menjadikan banyaknya UMKM sebagai peluang banyaknya peluang lapangan kerja tetapi UMKM diatas masih harus dapat dikembangkan melalui PLUT.

Hadirnya PLUT KUMKM yang mengikuti dalam program pemerintah, Program PLUT KUMKM hadir dengan memiliki tujuan awal untuk mengembangkan UMKM yang ingin membuka peluang yang lebih besar lagi dalam Usaha Mikro. Program PLUT KUMKM memberikan peruntukan tidak hanya untuk yang sudah memiliki usaha tetapi bagi yang belum memiliki usaha untuk melakukan pelatihan, pengembangan usaha dan pemberian pinjaman modal usaha untuk Pembangunan usaha. Berikut tabel pelaksanaan program PLUT KUMKM pada Tahun 2021 dan 2022. ((DISKOPUKM), 2023)

dalam pengembangan usaha kreatif masih banyak masalah dari awal berdirinya PLUT UKMCKM masih banyak kendala seperti masalah UMKM disebabkan oleh beberapa hal yakni UMKM yang belum layak mengakses pembiayaan di perbankan, aset berharga tidak bisa diraba, risiko yang tinggi dan tidak bisa diprediksi, serta aliran dana yang tidak stabil. Kendala lainnya adalah masalah pemasaran, banyak UMKM yang terbatas dalam kemasan Konsumen.

Rokhani Hasbullah, Memen Surahman (2014) dalam penelitiannya juga menghasilkan sebuah peran Inkubator Bisnis dala meningkatkan kinerja usaha UKM pangan menunjukkan bahwa sebagian besar Inkubator Bisnis secara umum memiliki beberapa keterbatasan antara lain keterbatasan antara lain keterbatasan dalam hal proses, kualitas dan sarana inkubasi serta rendahnya efisien dan kemandirian secara finansial.

Dalam penelitian di atas bahwa indikasi bahwa inkubator

bisnis sebagai salah satu wadah dalam pengembangan ekonomi khusus nya di Indonesia karena keberadaan Inkubator Bisnis pada dasarnya dapat mendorong lahirnya wirausaha baru. Selain itu PLUT hadir menawarkan pelayanan dan pendampingan bagi usaha ekonomi kreatif untuk harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian utama

dalam penelitian ini adalah wawancara, foto, dokumen, rekaman dan alat bantu atau perangkat peneliti untuk mengumpulkan data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata semua pihak yang terlibat dalam mengembangkan Teknik pengumpulan data bagi peneliti ialah studi pustaka berupa referensi teori buku, jurnal, skripsi. Sedangkan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu kegiatan, proses, atau program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajerial dan evaluasi, efektivitas sering kali diukur berdasarkan seberapa berhasil suatu tindakan atau strategi dalam memenuhi hasil atau dampak yang diinginkan.

Di dalam penelitian ini yang melakukan Efektivitas Program Pusat Layanan Unit Terpadu Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan dimensi dan indikator yang

dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan salah satu teori strategi yang dikemukakan oleh budiani menyatakan bahwa untuk mengukur Efektivitas untuk suatu kegiatan atau aktifitas perlu di perhatikan dari beberapa indiaktor yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program, ketepatan sasaran target sangat di perlukan agar dapat tercapainya tujuan program tersebut. banyak UMKM yang belum memahami program ini dengan baik. Meskipun ada pendapat yang menyatakan bahwa program ini sudah berjalan dengan tepat sasaran, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua UMKM yang membutuhkan benar-benar mendapatkan manfaat dari program ini.

yang kedua ada Indikator pemahaman program ini tidak hanya mencakup sosialisasi program, tetapi penulis juga menemukan bahwa dalam kegiatan pendampingan pemahaman program ada diskusi dan *sharing* antara penerima manfaat dengan para pendamping pendamping Program PLUT KUMKM, hal tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat yang memiliki kesulitan agar dapat dibantu dicarikan solusinya. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi lebih terbuka kepada para pendamping Program PLUT KUMKM mengenai permasalahan yang mereka hadapi.

Adapun mengenai pemahaman peserta terhadap Program PLUT KUMKM di Kabupaten Bandung, berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagian cukup memahami tentang program PLUT KUMKM Bandung namun sebagian lain penerima manfaat kurang memahami mengenai program PLUT KUMKM, sehingga

pendamping musti bekerja ekstra untuk memberikan pemahaman kepada mereka mengenai arti program PLUT KUMKM yang sebenarnya, hal tersebut menjadi penghambat dikarenakan harus menjelaskan secara berulang dan terkadang ngeyel tidak mau mengerti.

Adapun kendala kendala seperti yang pertama yaitu Keterbatasan Partisipasi UKM Karena sosialisasi yang belum maksimal, banyak UKM yang tidak mendapatkan informasi secara tepat waktu atau bahkan tidak menyadari adanya program PLUT KUMKM. Ini menyebabkan program tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak yang membutuhkan.

Yang ketiga ada bahwa pencapaian tujuan Program PLUT KUMKM di Kabupaten Bandung dapat dinilai dari seberapa jauh hasil pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini bertujuan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui berbagai layanan konsultasi, pelatihan, dan pendampingan. Namun, meskipun memiliki tujuan yang baik, tidak semua tujuan tersebut berhasil tercapai secara efektif.

Beberapa faktor yang menghambat pencapaian tujuan ini termasuk ketidaksesuaian antara layanan yang disediakan dengan kebutuhan aktual UMKM, kurangnya sinergi antara pihak-pihak terkait, serta hambatan dalam pelaksanaan program di lapangan.

Yang terakhir adalah Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT KUMKM) di Kabupaten Bandung bertujuan untuk mendukung dan memberdayakan para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah tersebut. Pemantauan yang efektif terhadap pelaksanaan program ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai sesuai rencana. Namun, dalam kenyataannya, indikator-indikator yang

digunakan untuk memantau dan mengevaluasi program ini belum menunjukkan hasil yang memadai analisis indikator peninjauan program menjelaskan Program PLUT KUMKM di Kabupaten Bandung bertujuan untuk mendukung dan memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah tersebut. Namun, pencapaian tujuan program ini terkendala oleh kurangnya efektivitas indikator pemantauan yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Indikator yang ada belum mampu memberikan gambaran yang memadai tentang keberhasilan dan dampak program terhadap perkembangan UKM, mengakibatkan sulitnya mengukur pencapaian tujuan secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan data-data berupa observasi, wawancara dan studi kepustakaan, kemudian menganalisis data sesuai aktivitas yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan mengenai efektivitas pelaksanaan Program Pusat Unit Layanan Terpadu di Kabupaten Bandung sudah baik tetapi belum optimal dilihat dari:

Ketepatan Sasaran: Pelaksanaan program PLUT KUMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal ketepatan sasaran. Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan spesifik UMKM di wilayah tersebut menyebabkan program tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisinya yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Pendataan yang dilakukan sepenuhnya oleh pihak pusat tanpa partisipasi pendamping

juga menimbulkan ketidakefektifan, yang pada akhirnya memunculkan kecemburuhan sosial di kalangan pelaku UMKM.

1. Sosialisasi Program: Efektivitas sosialisasi Program PLUT KUMKM masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil, belum mendapatkan informasi yang memadai tentang program ini. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, serta minimnya koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penghambat utama dalam proses sosialisasi.

2. Tujuan Program: Meskipun Program PLUT KUMKM memiliki tujuan mulia untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM, ketidakefektifan dalam pelaksanaannya menyebabkan tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Faktor-faktor seperti ketidaksesuaian antara layanan yang disediakan dengan kebutuhan aktual UMKM dan hambatan dalam pelaksanaan program di lapangan menjadi kendala utama.

3. Pemantauan Program: Pemantauan yang dilakukan terhadap pelaksanaan Program PLUT KUMKM masih belum efektif. Indikator-indikator yang digunakan belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan dampak program. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, data yang akurat, serta minimnya koordinasi antar pemangku kepentingan turut menjadi hambatan dalam proses pemantauan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program* . Bali : Departemen Ilmu Ekonomi Universitas.
- Budiardjo, Miriam. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John. 2017. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diani, Indah. 2022. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Di Perkotaan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dieny, F. F., Ayu Rahadiyanti, dan Dewi Marfu'ah K. 2019. *Gizi Prakonsepsi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Effendy. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Gibson, J. L. (1996). *perilaku, struktur, proses*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Komaruddin. (2013). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kridalaksana, H. (2009). *Masa-Masa Awal Bahasa Indonesia*. Jakarta : Repotori Institusi . Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja* . Yogyakarta : UPPAMP.
- Mahmudi, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran dengan Strategi MHM berbasis Masalah terhadap . *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Moelong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya . Muhidin, A. (2009). *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia .
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo.

Raharjo, P. (2014). *Konsep Efektivitas*. Yogyakarta : Konsep Efektivitas.

Rusfiana, Y. (2021). *MEMAHAMI BIROKRASI* . Bandung : Alfabeta.

Sarunjang. (1999). *Arus Balik Kekuasaan Pusat keDaerah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. Siagian, S. (2018). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara .

Steers, R. (1999). *Efektivitas Organisasi*. Surabaya : Airlangga.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Tika, M. P. (2014). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : BumiAksara.

Jurnal

Nur, N. A. (2023). Peran PLUT - UMKM Dalam Proses Pendampingan dan Kerjasama Permodalan UMKM di Kabupaten Tulung Agung. *Jurnal EkonomiPembangunan* .

Abdullah, Dudung. 2016. “Hubungan Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah.” *Jurnal Hukum Positum*

Komarudin, O., Qiqi Yulianti Zakiyah, dan Supiana Supiana. 2021. “Policy Formulation and Adoption of Revised Islamic Education Curriculum as Stated in the Decree of Religion’s Ministry (KMA) Number 183 of 2019.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Nuramalia, S., Agus Dedi, dan Dini Yuliani. 2020. “Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Kecamatan Kie.” *Prodi Ilmu Administrasi Universitas Nusa Cendana Kupang*: 1–21.

Subekti, M., Muslih Faozanudin, dan Ali Rokhman. 2017. “Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak.” *The Indonesian Journal of Public*

Website

(DISKOPUKM), D. K. (2023, Agustus). *Jumlah Usaha Mikro yang difasilitasi pengembangan usaha*. Diambil kembali dari Portal Satu Data :

<https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-usaha-mikro-yang-difasilitasi-pengembangan-usaha>

BPS. (2023). *Data UMKM Di Indonesia* . Jakarta : Badan Pusat Statistik. CNBC. (2021). *Ini Mimpi Jokowi untuk UMKM Indonesia*. Jakarta : CNBC.

DiskopUKM. (2023, Januari). *Daftar UMKM Di Kabupaten Bandung* . Diambil kembali dari Diskop UKM Kabupaten Bandung : <https://diskop.bandungkab.go.id/daftar-umkm-ka-bupaten-bandung>

Kompasiana. (2023). *UMKM di Indonesia*. Jakarta : KOMPASIANA . Statistik, B. P. (2022). *Data UMKM Di Indonesia* . Jakarta : BPS.

UKMIndonesia. (2022, Agustus). *Layanan PLUT Untuk UMKM*. Diambil kembali dari UKMIndonesia.ID: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/layanan-plut-untuk-umkm>

